IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN TARI BAMBU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

RINGKASAN SKRIPSI

Oleh:
MOCHAMAD HIDAYAT WIDODO
08406244015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

IMPLEMENTASI TEKNIK PEMBELAJARAN TARI BAMBU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh
MOCHAMAD HIDAYAT WIDODO

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Prambanan Klaten didominasi oleh model belajar ceramah, dan kurang menerapkan model pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mulai menggunakan model-model pembelajaran yang merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten dengan Teknik Tari Bambu, (2) untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam teknik tari bambu dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten. (3) Untuk mengetahui kelebihan dari teknik Tari Bambu dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Prambanan Klaten.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan test hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik Tari Bambu yang kegiatan pembelajaran dengan cara saling berhadap-hadapan dan saling bertukar informasi kemudian salah satu yang di ujung bergeser sehingga terjadi pertukaran pasangan informasi, yang di kolaborasikan dengan soal Tanya jawab dan juga diadakan presentasi antar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, prestasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 9.36 poin dari 50,96 menjadi 60,32 poin. Pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 14.84 poin dari 57,41 menjadi 72,25 poin. Pada siklus III mengalami kenaikan sebesar 22.58 poin dari 60,96 menjadi 83,54 poin. Kendala yang dihadapi selama penelitian ini adalah masih ada siswa yang ramai dengan pelaksanaan permainan tari bambu. kekurangan waktu pada proses pembelajaran siklus II dan III dilaksanakan, dengan penambahan Tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa maupun siswa kepada siswa yang lainnya. Hal ini terjadi karena dalam pemberian Tanya jawab ada perdebatan jawaban pendapat dari pemberi dan penerima pertanyaan. Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten jarang melakukan persentasi jadi pada awal penelitian yaitu pada siklus I diskusi dan persentasi masih kurang kondusif. Kelebihannya adalah teknik pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa semangat, prestasi belajar meningkat.

Kata kunci: teknik tari bambu, pembelajaran sejarah, prestasi belajar.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam membangun sebuah peradaban suatu bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Arif Rohman, 2009: 5-6). Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan untuk menjadi lebih baik atau lebih dewasa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik pula tentunya. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, perlu penyusunan strategi pendidikan yang bertumpu pada penguatan potensi siswa dan mengacu pada masa depan untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas mengisyaratkan bahwa siswa seharusnya disiapkan untuk tidak hanya menguasai aspek intelektual saja, tetapi juga harus disertai aspek keterampilan dan kepribadian, yang akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses masa depan siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa (Sugihartono, dkk, 2007: 73). Proses penyampaian materi dari guru kepada siswa selama ini pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan siswa hanya menghapal materi yang disampaikan. Umumnya guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket. Siswa hanya dituntut menghapal dan mengisi lembar-lembar soal yang ada pada lembar soal pada buku paket. Siswa tidak diajarkan untuk berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan pembahasan secara individu maupun kelompok yang memungkinkan siswa dapat mendapat materi dengan cara mereka sendiri, tidak hanya satu arah pada informasi dari guru.

Mata pelajaran sejarah mempunyai arti dalam membangun suatu bangsa. Di mana dengan mempelajari sejarah siswa diajak untuk mengetahui, memahami, berpikir kritis, dan mengambil hikmah peristiwa-peristiwa yang telah terjadi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. fungsi pengajaran sejarah penting bagi para siswa. maka sejarah mutlak harus diajarkan mengingat asas kemanfaatan yang bisa didapat dari sejarah. Pada saat ini antusiasme siswa untuk belajar mata pelajaran Sejarah masih rendah. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran, sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan kurang ada partisipasi siswa yang berarti. Faktor-faktor di atas merupakan penyebab

menurunnya kualitas pembelajaran sejarah. tetapi tampaknya faktor cara mengajar guru sejarah merupakan faktor terpenting dari semakin memburuknya pengajaran sejarah tersebut. Kebanyakan guru sejarah ketika mengajar hanya memberikan cerita yang diulang-ulang, membosankan, menyebalkan, dan guru sejarah dianggap siswa sebagai guru yang memberikan pelajaran yang tidak berguna. Oleh karenanya wajarlah jika pelajaran sejarah semakin lama semakin dijauhi siswa.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran dapat menjadi suatu hal yang fatal karena dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satunya yaitu siswa sering merasa bosan di kelas karena guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa menjadi malas dalam belajar dan kurang memperhatikan apa yang di ajarkan oleh gurunya. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa. Maka dari itu perlu adanya suatu strategi pembelajaran baru untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Berangkat dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Bambu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada metode pembelajaran menggunakan teknik tari bambu sebagai berikut.

1. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga kurang menyenangkan.
2. Guru masih cenderung mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran di kelas
3. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan bersifat monoton atau satu arah tanpa siswa dapat mengembangkan pikirannya sendiri sehingga itu menyebabkan rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah.
4. Kurang kondusifnya suasana belajar di kelas sehingga menimbulkan rendahnya kesadaran siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara individu dan siswa lebih senang bermain-main sendiri pada jam pelajaran daripada memperhatikan guru.
5. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik siswa di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten sehingga prestasi belajar siswa rendah.
6. Pembelajaran menggunakan teknik tari bambu belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten khususnya kelas XI IPS 1

7. Kurang tercapainya prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten khususnya pada mata pelajaran sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, dan uraian identifikasi masalah serta batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai pertimbangan penelitian ini selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan implementasi teknik tari bambu?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan implementasi teknik tari bambu?
3. Bagaimana kelebihan dari penggunaan implementasi teknik tari bambu dalam pembelajaran sejarah?

II. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007: 74). Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Ratna Wilis Dahar, 1996: 11). Belajar adalah memperoleh pengetahuan, latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya (Oemar Hamalik, 2008: 28).

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar

meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu siswa, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa (Sugihartono, 2007: 76-77).

c. Pembelajaran Sejarah

Menurut Mulyasa (2005: 110) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dimana dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang berasal dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa berupa aktivitas belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pengajaran, waktu dan materi pembelajaran.

2. Cara mengukur prestasi

Cara mengukur prestasi yang di gunakan pada permainan tari bambu yaitu dengan dua tes.

a. Tes Awal (Pre test)

Tes pada siswa sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum proses pengajaran dilaksanakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar pada pembelajaran dengan menggunakan teknik Tari Bambu

b. Tes Akhir (Post test)

Tes yang diberikan setelah proses pengajaran berakhir. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur prestasi belajar sejarah dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran pada setiap tindakan (Nana Sudjana, 2005: 117).

3. Langkah-langkah Teknik Tari Bambu.

Langkah-langkah Teknik Tari Bambu ada 5 langkah spesifikasi untuk meningkatkan kesuksesan menggunakan teknik ini (Anita Lie, 2008: 65-66).

1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.
2) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat.
3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi
5) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

III. Metode Penelitian

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Prambanan Klaten jalan Manisrenggo Km.2.5 Prambanan-Klaten. Letak SMA N 1 Prambanan Klaten sangatlah menguntungkan karena terletak di lingkungan sekitar komplek pariwisata yaitu komplek Candi Prambanan dan Candi Plaosan. SMA N 1 Prambanan Klaten ini terletak sekitar 2 Km dari jalan raya Jogja-Solo ke utara, karena berada agak jauh dari jalan raya dan di daerah sekitar pemukiman penduduk, maka kegiatan belajar mengajar tidak begitu banyak mengalami gangguan, bahkan membuat kegiatan belajar mengajar dalam kondisi lancar, mengingat luasnya area sekolah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2012/2013. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Proposal	: November 2012
Perijinan	: Maret 2013

Pengumpulan Data	: April2013
Analisis Data	: April-Mei 2013
Penulisan Laporan	: Mei 2013

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten, karena siswa kelas XI IPS 1 mempunyai prestasi yang paling rendah dalam mata pelajaran sejarah di bandingkan kelas yang lainnya.

D. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. (Suharsimi Arikunto, dkk, 2006: 3) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Setelah datanya terkumpul, lalu diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau Analisis Data Kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis data kuantitatif

Analisis data yang disertai dengan analisis secara statistikyang mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metoe penelitian kuantitatif. Data hasil prestasi siswa dapat diketahui dengan menghitung *mean* (rata-rata) dari daftar nilai siswa yang diperoleh tersebut dengan mengacu pada tabel kategori pencapaian hasil prestasi belajar.

a. Menghitung rata-rata nilai siswa (mean)

$$x = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

x : Rata-rata (mean)

Σxi : Jumlah nilai semua siswa

N : Jumlah siswa (Sutrisno Hadi, 1997: 151).

b. Kategori Pencapaian

Adapun kriteria pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar

Kategori	Nilai
Baik Sekali	Jika mencapai 81 – 100%
Baik	Jika mencapai 61 – 80%
Kurang	Jika mencapai 41 – 60%
Kurang Sekali	Jika mencapai 21 – 40%

(Suharsimi Arikunto, 2004: 18)

2) Analisis data kualitatif

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moloeng (2006: 248) dikemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya yang kemudian di kelola, mensistesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisisi data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Dalam teknis analisis data kualitatif ini, peneliti harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama.

Proses analisis data kualitatif terdiri dari komponen utama yang meliputi reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data adalah suatu proses untuk menyeleksi, mempertegas, memperpendek, dan mengatur data sedemikian rupa agar nantinya dapat ditarik kesimpulan penelitian.

b) Sajian Data adalah penyusunan informasi yang memungkinkan kesimpiulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti dalam penyajian data menggunakan kalimat yang logis dan sistematis sehingga nantinya mudah dipahami. Sajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, dan table.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya reduksi data dan sajian data dan sampai proses pengumpulan data berahkir. Peneliti baru bias melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data.

IV. Hasil Penelitian

1) Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Pokok bahasan pada siklus pertama adalah pengaruh Revolusi Perancis. Sebelum peneliti melakukan penelitian 1 hari sebelumnya peneliti sudah mengasih pokok bahasan dan juga copyan materi yang akan di bahas besok, supaya siswa sudah mempelajarinya di rumah. Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes *(pre test)* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum tindakan. Setelah tes (*pre-test*) pembelajaran dimulai menggunakan teknik ceramah. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai dengan menggunakan permainan Tari Bambu.

2) Pelaksanaan

Pada siklus pertama ini, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Dengan waktu 2 jam pelajaran pada tanggal 16 April 2013.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan

lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat media dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik.

b) Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat melalui

(a) Tes awal *(pre test)*

1) Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 19.35%
2) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 50.96
3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal *(pre test)* adalah kurang

(b) Test akhir *(post test)*

1) Daya serap siswa pada *post test* sebesar 32.25%
2) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 60.32
3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes akhir *(post test)* adalah kurang ada peningkatan sedikit setelah melakukan permainan tari bambu.

Berdasarkan tes hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan penerapan permainan Tari Bambu dari 50.96 menjadi 60.32. mengalami peningkatkan 9.36.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Siklus 1

Siklus 1	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Rata - Rata	50.96	60.32	9.36
Daya Serap	19.35%	32.25%	12.9%

4) Refleksi

Penerapan permainan tari Bambu pada pelaksanaan yang pertama ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan permainan Tari Bambu Namun masih terdapat beberapa siswa

yang ramai dengan temannya. Pada siklus pertama ini terlihat siswa masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan prestasi dari siswa belum mencapai target pencapaian. Target pencapaian harus rata-rata nilai siswa harus mencapai tujuh (7) dan dalam penelitian awal ini rata-rata nilai siswa adalah 60,32. Maka dari itu tindakan pada siklus satu masih harus mengalami perbaikan. dan untuk mencapai ketuntusan belajar pada siklus berikutnya maka siswa di haruskan menguasai materi yang telah di berikan dan di copykan dan juga siswa di suruh membuat soal Tanya jawab supaya mengasah siswa untuk berfikir aktif dan kreatif serta berfikir kritis.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Pokok bahasan pada siklus kedua adalah Pengaruh Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap Perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia.

2) Pelaksanaan

Pada siklus kedua ini, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Dengan waktu 2 jam pelajaran pada tanggal 23 April 2013.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a) Pengamatan terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat permainan dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik.

b) Pengamatan terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui

(a) Tes awal *(pre test)*

1) Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 22.58%
2) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 57.41
3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal *(pre test)* adalah kurang.

(b) Test akhir *(post test)*

1) Daya serap siswa pada *post test* sebesar 74.19%
2) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 72.25
3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes akhir *(post test)* adalah baik.

Berdasarkan tes hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan penerapan permainan Tari Bambu dari 57.41 menjadi 72.25.Mengalami peningkatkan 14.84.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Siklus II

Siklus II	Pre Test	Post Test	Peningkatan
Rata – Rata	57.41	72.25	14.84
Daya Serap	22.58%	74.19%	51.61%

4) Refleksi

Penerapan permainan Tari Bambu pada pelaksanaan yang kedua ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. namun masih terdapat beberapa siswa yang ramai dengan temannya. Pada siklus kedua ini siswa mulai fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pretasi sudah mencapai target pencapaian. Untuk memantapkan penelitian ini maka tindakan pada siklus dua dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dan pada siklus selanjutnya siswa di wajibkan mempresentasikan penguasaan materinya supaya prestasi siswa meningkat dan juga pemahaman materinya mendalam.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada siklus ketiga ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Pokok bahasan pada siklus ketiga adalah Pengaruh Revolusi Industri dan Pengaruhnya pada kehidupan manusia di Indonesia.

2) Pelaksanaan

Pada siklus III ini, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Dengan waktu 2 jam pelajaran pada tanggal 30 April 2013.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a) Pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat media dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik.

b) Pengamatan terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III, dapat diuraikan sebagai berikut

(1) Hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat melalui

(a) Tes awal *(pre test)*

1) Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 29.03%
2) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 60.96
3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes awal *(pre test)* adalah baik dan bisa di katakana berhasil

(b) Test akhir *(post test)*

1) Daya serap siswa pada *post test* sebesar 93.54%
2) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 83.54

3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa pada tes akhir *(post test)* adalah baik sekali.

Berdasarkan tes hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan setelah penerapan permainan Tari Bambu dari 60.96 menjadi 83.54 Mengalami peningkatkan 22.58.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Siklus III

Siklus III	**Pre Test**	**Post Test**	**Peningkatan**
Rata – Rata	60.96	83.54	22.58
Daya Serap	29.03%	93.54%	64.51%

4) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus ketiga ini berjalan dengan baik. Masing-masing siswa sudah mampu memahami penerapan permainan Tari Bambu dan juga siswa juga tidak mengalami kesulitan-kesulitan seperti yang dihadapi pada siklus-siklus sebelumnya Pada siklus ketiga ini siswa telihat sudah aktif dan dapat berpikir kritis. Pada siklus III ini hasil pencapaian daya serap siswa mencapai 93,54% dengan ditambah pembuatan soal dari siswa yang nantinya akan ditanya jawabkan kepada siswa lain. Penelitian sudah cukup sampai pada siklus III karena pencapaian prestasi sudah mencapai target.

V. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan penerapan permainan Tari Bambu adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Permainan Tari Bambu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS I SMA N 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Penerapan model pembelajaran permainan Tari Bambu mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Oleh karena itu, siswa diberikan tes disetiap siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar sejarah siswa. Disetiap siklus dilakukan 2 kali tes, yaitu tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir (*post test*) untuk

mengetahui peningkatan prestasi siswa setelah mendapat tindakan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali siklus sehingga melakukan 6 kali tes.

Pada siklus I pertemuan pertama, guru membagi kelas menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, pada siklus pertama membahas tentang Pengaruh Revolusi Perancis, sebelum penelitian dilakukan peneliti sudah memberikan materi pembelajaran pada semua siswa supaya dipelajari di rumah. Pada pertemuan pertama siswa di berikan pre test untuk mengetahui kemampuan dasar para siswa dan apakah materi yang diberikan sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa atau belum. Setelah diadakan *pretest* peneliti kemudian memberikan ceramah tentang materi yang akan di bahas. Setelah memberikan teori siswa di beri waktu untuk mempelajari kembali dan menghafalkan tentang materi yang dibahas tadi, supaya dalam proses permainan Tari Bambu siswa sudah menguasai semua materinya. Kemudian siswa memulai proses permainan Tari Bambu, setiap kelompok mewakili 1 anggotanya untuk maju ke depan, kemudian para siswa saling bertukar informasi dari materi yang sudah di pelajarinya tadi, pada pertemuan pertama ini siswa masih di perbolehkan membawa materi ke depan kelas, tapi dilarang membuka materi lebih dari 2 kali materi hanya boleh di buka 1x saja. Kemudian setelah permainan Tari Bambu selesai para siswa langsung di beri kesempatan bertanya, setelah itu peneliti langsung memberikan post test untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah di lakukan tindakan teknik permainan Tari Bambu.

Kemudian di lanjutkan siklus yg ke II, pada siklus ke dua ini metodenya hampir sama peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian peneliti memberikan pre test, setelah itu peneliti memberikan ceramah tentang materi yang akan dibahas, tetapi sebelumnya para siswa sudah diberi materinya jauh-jauh hari supaya dapat dipelajari di rumah. Setelah ceramah selesai siswa diberi waktu untuk mempelajari kembali dan memperdalam materi yang sudah diajarkan tadi supaya siswa hafal semua materinya, bedanya di siklus ke II ini siswa disuruh membuat pertanyaan, supaya nanti waktu melakukan permainan Tari Bambu ada sesi Tanya jawab antar siswa, hal ini bertujuan untuk supaya siswa lebih serius dalam belajar supaya dapat menjawab pertanyaan, dan supaya siswa lebih aktif dan kreatif dan juga berfikir kritis. Setelah selesai permaianan Tari Bambu siswa di beri

waktu bertanya kepada peneliti bila mana ada hal yang belum di mengerti. Kemudian di siklus ke II ini peneliti menunjuk 2 wakil kelompok supaya mempresentasikan tentang apa yang di dapat dari permainan Tari Bambu. Setelah itu barulah di adakan post test untuk mengetahui apakah siswa ada peningkatan setelah di lakukan tindakan permainan Tari Bambu.

Kemudian dilanjutkan siklus yang ke III. Pada siklus yang ke III ini siswa harus di wajibkan menguasai semua materi yang akan di pelajari. Siswa sudah di berikan materinya jauh-jauh hari sebelum berlangsung proses pembelajaran. Kemudian bedanya siklus yang ke III ini siswa sehabis melakukan proses permainan Tari Bambu siswa di wajibkan mempresentasikan semua yang di dapatnya dari permainan Tari Bambu, bedanya dengan siklus yang ke II yaitu, pada siklus yang ke III wakil dari semua anggota kelompok harus maju untuk mempresentasikan hasil dan pemahaman materinya, kalau yang siklus ke 2 hanya 2 wakil anggota kelompok yang maju, tapi siklus yang ke III ini harus semuan wakilnya maju, dan supaya siswa lebih serius dan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar maupun mempraktikan terknik permainan Tari Bambu, peneliti memberikan hadiah bagi wakil anggota kelompok yang mendalami semua materinya, hal ini bertujuan supaya meningkatkan hasil prestasi siswa, dan juga supaya siswa lebih serius dalam belajar dan mendalami materi yang di ajarkan, sehingga para siswa mampu mengerjakan soal pre test maupun post test, dan juga waktu Tanya jawab dengan temannya. Proses pada siklus III ini sama dengan siklus I dan II setelah pre test kemudian guru ceramah, setelah ceramah guru memberikan waktu kepada siswanya untuk mempelajari kembali semua materinya, sehingga siswa benar-benar memahami materinya. Dan juga siswa membuat pertanyaan buat sesi Tanya jawab dengan siswa lainnya, kemudian setelah berlangsung tindakan permainan teknik Tari Bambu siswa mempresentasikan hasil yang di peroleh, setelah itu bagi yang penguasaan materinya paling mendalam siswa dapat kenang-kenangan dari peneliti. Setelah itu kemudian di adakan post test.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari hasil rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten. Tiap siklus mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi siswa pada siklus I (pre test) tindakan yaitu 50.96 dan pada saat (post test)

tindakan yaitu 60.32 atau mengalami peningkatan sebesar 9.36. Rata-rata prestasi siswa pada siklus II (pre test) tindakan yaitu 57.41 dan pada saat post test tindakan 72.25 atau mengalami peningkatan sebesar 14.84. Rata-rata prestasi siswa siklus III (pre test) tindakan yaitu 60.96 dan pada saat post test tindakan yaitu 83,54 atau mengalami peningkatan sebesar 22.58. Peningkatan persentase prestasi belajar sejarah siswa tertinggi terjadi pada siklus III karena dalam siklus III ada pemberian hadiah dan tambahan pembuatan soal oleh siswa sehingga siswa lebih mendalam dan aktif mempelajai materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan daya serap siswa disetiap siklus dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa di siklus I sebelum mendapat tindakan yaitu 19.35% dan setelah mendapat tindakan yaitu 32.25%, atau bisa dikatakan mengalami peningkatan sebesar 12.9%. Daya serap siswa di siklus II sebelum mendapat tindakan yaitu 22.58% dan setelah mendapat tindakan yaitu 74.19%, atau bisa dikatakan mengalami peningkatan sebesar 51.61%. Daya serap siswa di siklus III sebelum mendapat tindakan yaitu 29.03% dan setelah mendapat tindakan yaitu 93.54%, atau bisa dikatakan mengalami peningkatan sebesar 64.51%.

Kelebihan dengan di terapkannya permainan tari bambu di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten yaitu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa yang biasanya merasa bosan dengan mata pelajaran sejarah dikarnakan hanya ceramah, sekarang menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah. Guru disini bukan lagi sebagai subjek penelitian, namun sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau jalannya diskusi. Siswa menjadi semangat dalam menyampaikan pendapat atau bertukar informasi, terlebih lagi dalam permainan tari bambu tepatnya pada siklus II diadakan tanya jawab sehingga siswa lebih aktif dan kreatif, dan juga pada siklus yang ke III siswa disuruh mempresentasikan tentang materi apa yang di dapat dalam permainan tari bambu, sehingga prestasi siswa meningkat pada siklus yang ke III.

Dari hasil siklus I,II, dan III dapat disimpulkan bahwa, dengan di terapkannya permainan tari bambu dengan di kolaborasikan dengan tanya jawab dan juga presentasi antar kelompok menjadikan prestasi siswa menjadi meningkat.

2. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam Permainan Tari Bambu yaitu sebagai berikut.

a. Kekuarangan waktu pada proses pembelajaran pada saat siklus II dan III dilaksanakan, dengan penambahan Tanya jawab yang dilakukan siswa kepada siswa yang lainnya. Hal ini terjadi karena dalam pemberian Tanya jawab ada perdebatan jawaban pendapat dari pemberi dan penerima pertanyaan
b. Siswa kelas XI IPS 1 jarang melakukan presentasi jadi pada awal penelitian yaitu pada siklus I diskusi masih kurang kondusif, tetapi pada tahap selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan.

3. Kelebihan dalam Penerapan Permainan Tari BambuUntuk Meningkatkan Pretasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 adalah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kelebihan yang di dapat dalam Permainan Tari Bambuyaitu sebagai berikut.

a. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa yang biasanya merasa bosan dengan pelajaran sejarah di karnakan hanya ceramah, sekarang menjadi antusias mengikuti pelajaran di karnakan pembelajaran sejarah memakai teknik permainan Tari Bambu, dan juga sebelum memulai pelajaran sejarah siswa sudah di beri materi pembelajaran buat materi yang selanjutnya. Sehingga siswa bisa mempelajari dan memperdalam materinya waktu di rumah.
b. Guru bukan lagi sebagai subyek, namun sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau jalannya permainan Tari Bambu. Sehingga Siswa menjadi semangat menyampaikan pendapat atau bertukar informasi dengan teman yang lainnya mengenai materi yang di bahas dan tidak monoton atau membosankan lagi belajar sejarah.

VI. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan diterapkannya permainan tari bambu yang dikolaborasikan dengan tanya jawab dan juga presentasi antar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang terus meningkat pada tiap

siklusnya. Pada siklus I (pre test) tindakan yaitu 50.96 dan pada saat (post test) tindakan yaitu 60.32 atau mengalami peningkatan sebesar 9.36. Rata-rata prestasi siswa pada siklus II (pre test) tindakan yaitu 57.41 dan pada saat post test tindakan 72.25 atau mengalami peningkatan sebesar 14.84. Rata-rata prestasi siswa siklus III (pre test) tindakan yaitu 60.96 dan pada saat post test tindakan yaitu 83,54 atau mengalami peningkatan sebesar 22.58.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam permainan Tari Bambu yaitu Kekuarangan waktu pada proses pembelajaran pada saat siklus II dan III dilaksanakan, dengan penambahan Tanya jawab yang dilakukan siswa kepada siswa yang lainnya. Hal ini terjadi karena dalam pemberian Tanya jawab ada perdebatan jawaban pendapat dari pemberi dan penererima pertanyaan, dan juga Siswa kelas XI IPS 1 jarang melakukan presentasi jadi pada awal penelitian yaitu pada siklus I diskusi masih kurang kondusif, tetapi pada tahap selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan.
3. Kelebihan dari pelaksanaan menggunakan teknik Tari Bambu yaitu.

Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga siswa yang biasanya merasa bosan dengan pelajaran sejarah di karnakan hanya ceramah, sekarang menjadi antusias mengikuti pelajaran di karnakan pembelajaran sejarah memakai teknik permainan Tari Bambu, dan juga sebelum memulai pelajaran sejarah siswa sudah di beri materi pembelajaran buat materi yang selanjutnya. Siswa bisa mempelajari dan memperdalam materinya waktu di rumah. dan juga Guru bukan lagi sebagai subjek, namun sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau jalannya permainan Tari Bambu. Siswa menjadi semangat menyampaikan pendapat atau bertukar informasi dengan teman yang lainnya mengenai materi yang di bahas dan tidak monoton atau membosankan lagi belajar sejarah.

VII. Daftar Pustaka

Anita, Lie. (2004) *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo

Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Mulyasa, E. (2005). *KBK: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (*2005*). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratna Wilis Dahar. (*1996*). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.